

## Gambaran Caring Behavior Perawat pada Masa Pandemi dalam Pelayanan Keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022

Mestiana Br Karo<sup>1</sup>, Vina Y S Sigalingging<sup>2</sup>, Dinda Queen Margaretha<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Santa Elisabeth Medan

e-mail: felicbaroes@gmail.com<sup>1</sup>, vina.ysigalingging@gmail.com<sup>2</sup>,  
dindaqn@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Caring menggambarkan inti dari praktik keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dalam pencapaian pelayanan keperawatan yang lebih baik dan membangun struktur sosial yang lebih baik. Kenyataannya masih banyak perawat yang belum caring. Pelayanan keperawatan merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan manusia, dan memberikan pelayanan yang komprehensif terhadap seluruh aspek kehidupan yaitu biopsikososial dan spiritual. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Caring Behavior perawat pada masa pandemi dalam pelayanan keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, responden sebanyak 32 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan caring behavior perawat dalam kategori sangat baik sebanyak 32 responden (100%). Diharapkan hasil penelitian ini menjadi motivasi bagi perawat untuk meningkatkan caring behavior, lebih memperhatikan tindakan keperawatan seperti memberikan makan, dan memandikan pasien di ruangan UGD serta membuat kuesioner yang lebih spesifik untuk ruangan UGD.

**Kata kunci:** *Caring Behavior Perawat, Pelayanan Keperawatan, unit Gawat Darurat*

### Abstract

*Caring describes the core of nursing practice which aims to increase awareness in achieving better nursing services and building a better social structure. In fact, there are still many nurses who are not caring. Nursing services are part of the health care system related to humans, and provide comprehensive services to all aspects of life, namely biopsychosocial and spiritual. The purpose of this study was to identify the Caring Behavior of nurses during the pandemic in nursing services at the Emergency Installation of Santa Elisabeth Hospital Medan. The design of this research is a descriptive research design. Sampling in this study using purposive sampling technique, as many as 32 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire. The results showed that the caring behavior of nurses in the very good category was 32 respondents (100%). It is hoped that the results of this study will motivate nurses to improve caring behavior, pay more attention to nursing actions such as feeding, and bathing patients in the ER room and making a questionnaire that is more specific to the ER room.*

**Keywords:** Caring Behavior, Nursing Services, Emergency room



### PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan merupakan hal utama yang perlu dijaga, dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan standar pelayanan keperawatan saat ini, agar masyarakat sebagai konsumen dapat merasakan pengalaman dan menikmati pelayanan keperawatan yang memuaskan (Easter et al., 2017). Caring adalah jenis hubungan yang diperlukan antara pemberi dan penerima asuhan keperawatan untuk meningkatkan dan melindungi pasien, yang nantinya akan mempengaruhi kemampuan pasien untuk sembuh (Watson, 2008). Caring

merupakan salah satu aspek terpenting dalam keperawatan. Sebagai perawat, mereka melakukan tugas-tugas seperti memberikan sentuhan, mendengarkan dengan penuh perhatian, menunjukkan kasih sayang dan empati kepada pasien, atau benar-benar hadir dengan pasien atau orang lain (Karo, 2019).

Caring behavior sangat penting bagi perawat yang bekerja di rumah sakit. Perawat yang kompeten dan penuh perhatian dan peduli akan memberikan rasa aman dan kepuasan kepada klien dan keluarga dengan memberikan dampak positif terhadap citra rumah sakit, citra profesi keperawatan dengan klien dan keluarga (Watson, 2008). Caring behavior merupakan sikap kepedulian kita terhadap pasien melalui empati dengan pasien dan keluarga. Perawat memiliki sikap peduli dalam tindakan keperawatan, dan melakukan tindakan keperawatan melalui proses keperawatan. Dengan adanya caring behavior kepada klien yang sedang dirawat maka kepuasan klien akan meningkat dan kualitas pelayanan rumah sakit juga akan meningkat (Karo, 2018).

Menurut Syamsu Alam et al (2021), data dunia dari aplikasi tentang penerapan model caring di kalangan perawat masih menunjukkan bahwa persentase kualitas layanan caring lebih rendah, antara lain di Irlandia 11% dan Yunani 47%. Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Liu di China (2013) yang dilaporkan dari survei terhadap 595 pasien dengan 197 responden (33,11%) menyatakan bahwa caring perawat sudah cukup, dan 83 responden (13,95%) menyatakan bahwa perawat kepedulian tidak cukup. Di Indonesia, perilaku caring merupakan penilaian bagi pengguna layanan kesehatan. Hasil penelitian Titik (2014) menunjukkan 24% caring perawat berada pada kategori cukup. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa lebih dari separuh perawat, 60% pasien mengeluhkan perilaku caring perawat, pasien menyebutkan tidak puas dengan perilaku caring perawat. Dengan kurangnya perilaku caring perawat dapat memperburuk pelayanan kesehatan yang pada akhirnya menurunkan kepuasan pasien yang pada akhirnya akan merugikan pasien dan rumah sakit.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi caring behavior perawat dalam praktik keperawatan yang meliputi umur, jenis kelamin, agama, pendidikan, suku, lama bekerja dan pulau (Karo, 2018). Menurut Puspita & Hidayah (2019), faktor yang mempengaruhi caring behavior meliputi karakteristik pribadi, faktor sosial dan faktor organisasi. Dalam meningkatkan asuhan keperawatan untuk memenuhi kebutuhan rasa aman pasien hendaknya perawat menerapkan caring behavior. Caring behavior perawat merupakan hal yang penting bagi pasien dalam pelayanan keperawatan yang akan membantu salah satu proses dari kesembuhan pasien itu sendiri. Kenyataannya masih banyak perawat yang belum caring yang ditunjukkan dengan adanya perawat yang tidak memiliki waktu untuk mendengarkan klien, memberikan kenyamanan dan tindakan caring lainnya. Terkadang perawat melihat hubungan terapeutik perawat-klien sebagai sesuatu yang kurang penting untuk diperhatikan (Mulyadi, 2017).

Caring behavior yang kurang baik dipengaruhi adanya beban kerja yang terlalu banyak sehingga banyak keluhan klien tentang keramahan, kesabaran, perhatian perawat yang masih kurang (Firmansyah et al., 2019). Menurut Umam (2020), perawat yang memiliki stres kerja yang berat maka persepsi caring behavior yang dilakukan juga semakin kurang baik. Sedangkan menurut Mulyadi (2017), caring behavior yang kurang baik dipengaruhi oleh motivasi kerja. Perawat yang memiliki motivasi kerja yang tinggi cenderung akan memberikan pelayanan yang baik. Namun jika perawat memiliki motivasi kerja yang rendah, maka membuat perawat tersebut menjadi malas dalam melakukan aktivitasnya yaitu melayani dan merawat pasien.

Menurut Husni et al 2020 dalam Karo (2021), menunjukkan bahwa jika caring behavior perawat tinggi maka kepuasan pelayanan keperawatan yang diterima pasien puas dan sebaliknya jika caring behavior perawat pasien kurang baik maka pasien akan merasa kurang dilayani sehingga pasien merasa tidak nyaman. Sedangkan menurut Wuwung et al (2020), pelayanan caring yang buruk tentunya sudah sangat mutlak membuat seorang pasien merasa tidak puas karena merasa tidak nyaman dan memperburuk keadaannya.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di UGD Rumah Sakit St. Elisabeth Medan pada bulan April-Mei 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien yang mengalami pengobatan di UGD Rumah Sakit St. Elisabeth Medan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi responden dengan tingkat kesadaran compos mentis, responden yang dapat berkomunikasi dan kooperatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang diperoleh langsung dari responden dan penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner.

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Usia) di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.**

<b>Characteristics</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Usia</b>		
12 – 16 tahun	1	3,1
17 – 25 tahun	6	18,8
26 – 35 tahun	16	50,0
36 – 45 tahun	2	6,3
46 – 55 tahun	4	12,5
56 – 65 tahun	1	3,1
66 – 75 tahun	2	6,3
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. data yang diperoleh bahwa dari 32 responden berdasarkan umur mayoritas usia 26-35 tahun sebanyak 16 responden (50%), dan minoritas berusia 12-16 tahun, 56-65 tahun sebanyak 1 responden (3,1%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Jenis Kelamin) di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki - laki	11	34,4
Perempuan	21	65,6
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2. data yang diperoleh bahwa dari 32 responden berdasarkan jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 21 responden (65,6%), dan minoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (34,4%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi (Pendidikan) di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Pendidikan</b>		
SD	0	0
SMP	3	9,4
SMA	10	31,3
Pendidikan Tinggi	19	59,4
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3. data yang diperoleh bahwa dari 32 responden berdasarkan pendidikan mayoritas pendidikan tinggi sebanyak 19 responden (59,4%), dan minoritas SMP sebanyak 3 responden (9,4%).

**Tabel 4. Distribusi Tabel Frekuensi Berdasarkan *Caring Behavior* Perawat pada Masa Pandemi dalam Pelayanan Keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022.**

<b><i>Caring Behavior</i></b>	<b>F</b>	<b>%</b>
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	0	0
Sangat baik	32	100
<b>Total</b>	<b>32</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 data yang didapatkan bahwa *caring behavior* perawat pada masa pandemi dalam pelayanan keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 dengan kategori sangat baik sebanyak 32 (100%).

## PEMBAHASAN

### Data Demografi

Hasil penelitian untuk data demografi berdasarkan usia menunjukkan hasil bahwa responden mayoritas berada pada rentang usia 26-35 tahun sebanyak 16 responden (50%), dan minoritas berusia 12-16 tahun, 56-65 tahun sebanyak 1 responden (3,1%). Peneliti berasumsi bahwa responden mayoritas pada golongan umur 26-35 tahun lebih mampu membangun hubungan yang baik dengan orang lain, berkomunikasi dengan baik, mampu mengelola emosi serta mampu memahami diri dan orang lain.

Asumsi peneliti didukung oleh Mitayani & Febriyanti (2017), yang mengatakan bahwa umur dapat mempengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas jasa pelayanan, seseorang dengan umur yang lebih tua umumnya lebih bijaksana dalam menilai dan merespon perilaku orang lain bila dibandingkan dengan umur yang lebih muda. Ini berarti pasien sudah dapat dengan baik memberikan penilaian terhadap pelayanan keperawatan yang diterimanya, sehingga pasien juga dapat mempersepsikan dengan baik rasa puas dan rasa tidak puasnya terhadap pelayanan keperawatan.

Selain itu asumsi peneliti didukung oleh Lumbantobing et al (2019), yang mengatakan bahwa pada usia dewasa awal dan usia produktif 20-40 tahun erat hubungannya dengan kebutuhan akan perhatian dan kasih sayang yang berbeda-beda. Semakin dewasa seseorang diharapkan mampu memiliki pemahaman yang lebih baik terkait kebutuhannya dan cara mengkomunikasikannya, dan pada tahap usia perkembangan ini kemampuan beradaptasi dan bersosialisasi dinilai cukup baik dan perilaku *caring* yang baik salah satunya dihasilkan dari kemampuan seseorang untuk menjalin komunikasi dengan orang lain, menunjukkan perhatian yang sungguh sungguh kepada orang lain dan kerelaan hati dalam memberikan bantuan.

Hasil penelitian untuk data demografi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak mayoritas dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (65,6%) dan minoritas pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (34,4%). Penulis berasumsi bahwa responden terbanyak berjenis kelamin perempuan. Perempuan cenderung memiliki dan mudah menunjukkan perhatian yang lebih, perempuan memiliki sifat keibuan karena keibuan merupakan sifat naluri sebagai seorang perempuan. Selain itu perempuan juga memiliki sifat sabar, lemah lembut, ramah, dan penuh kasih sayang. Dan perempuan juga memiliki sifat keterbukaan dan biasanya lebih sensitif dibandingkan dengan laki-laki.

Asumsi peneliti didukung oleh Mentari & Ulliya (2019), yang menyatakan bahwa mayoritas perempuan memiliki sifat kelembutan, sabar, perhatian, memiliki *mother instinct*, dan cenderung lebih mudah mengaplikasikan perilaku *caring*. Selain itu asumsi peneliti didukung oleh Tri Anggoro et al (2018), mengungkapkan bahwa ada perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan dalam hubungan antar manusia, dimana perempuan memiliki kepekaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pria.

Hasil penelitian untuk data demografi berdasarkan pendidikan menunjukkan hasil bahwa responden terbanyak mayoritas pendidikan tinggi sebanyak 19 responden (59,4%) dan

pendidikan minoritas adalah SMP sebanyak 3 responden (9,4%). Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan lebih mudah menerima, mengelola pesan dan berkomunikasi dengan baik, semakin mampu menilai dan menyampaikan apa yang dia butuhkan, semakin mengerti apa yang menjadi hak dan tanggung jawab nya. Pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir individu dan merupakan pengalaman yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kualitas kepribadian seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan.

Asumsi peneliti didukung oleh Utami (2019), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin tinggi juga pemahaman terhadap pengetahuan dan sikap. Dan semakin tinggi pendidikan maka pasien semakin mengerti apa yang menjadi haknya dalam pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit. Selain itu asumsi peneliti didukung oleh Adi Kristiawan et al (2020), yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi pula, dan melalui pendidikan seseorang akan dapat meningkatkan kematangan intelektual sehingga dapat membuat keputusan dalam bertindak.

### **Caring Behavior**

Hasil penelitian didapatkan bahwa caring behavior perawat di ruangan UGD Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil caring behavior perawat mayoritas dalam kategori sangat baik sebanyak 32 responden (100%). Peneliti berasumsi bahwa dalam melakukan pelayanan keperawatan memiliki caring sangat baik. Hal ini terjadi karena caring behavior sangat dibutuhkan dalam pelayanan keperawatan ketika seorang perawat memberikan asuhan keperawatan secara langsung kepada pasien. Pelayanan keperawatan tentunya akan berhubungan langsung dengan seseorang dan tidak terlepas dari bagaimana seorang perawat tersebut memberikan pelayanan keperawatan dengan tetap mempertahankan caring behavior untuk menciptakan suatu sikap dan hubungan pribadi dengan pasien, memiliki sifat yang responsif terhadap kebutuhan pasien, mendengarkan keluhan pasien dengan sabar, memberikan pengasuhan dan selalu ada bersama pasien, menunjukkan perhatian, belas kasih dan empati terhadap pasien. Tindakan keperawatan yang didampingi dengan caring behavior akan meningkatkan kesembuhan pasien, karena pasien merasa terpenuhi kebutuhan fisik, emosi dan spiritual, dan pasien merasa nyaman dengan pelayanan keperawatan yang diberikan.

Asumsi ini didukung oleh penelitian Wuwung et al (2020), yang mengatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden didapati caring behavior perawat dalam kategori baik yaitu sebesar 53 orang (58,9%) dan kurang baik sebanyak 37 orang (41,1%). Kebanyakan pasien menanggapi caring behavior yang baik, karena perawat mengetahui dan mengenal dengan tepat keluarga pasien, bersikap bersahabat, memperhatikan keluhan keluarga dari pasien yang sedang dirasakan, memiliki rasa empati, membantu memenuhi kebutuhan pasien sesuai dengan kemampuan atau ketidakmampuan pasien dan tentunya selalu sabar merawat pasien.

Selain itu asumsi penulis didukung oleh penelitian Firmansyah (2019), yang mengatakan bahwa pelayanan keperawatan merupakan bagian dari sistem pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan manusia, dan memberikan pelayanan yang komprehensif terhadap seluruh aspek kehidupan yaitu biopsikososial dan spiritual. Caring dipersepsikan oleh klien sebagai ungkapan cinta dan ikatan hubungan saling percaya, menunjukkan penerimaan, selalu bersama, empati, dapat memotivasi perawat untuk lebih caring pada klien dan mampu melakukan tindakan sesuai kebutuhan klien. Semakin baik perilaku caring perawat dalam memberikan pelayanan asuhan keperawatan, klien atau keluarga semakin senang dalam menerima pelayanan, berarti hubungan teraupetik tenaga kesehatan ke klien semakin terbina.

Asumsi penulis juga didukung oleh Norton 2016 dalam Karo (2019), mengatakan bahwa ada hubungan antara caring, kenyamanan, dan kepuasan pasien di ruang gawat darurat. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepedulian dan kenyamanan merupakan komponen vital yang mempengaruhi kepuasan pasien. Dengan demikian, peran perawat dalam merawat dan kemampuan perawat dalam memberikan kenyamanan bagi pasien di masa yang akan

datang harus ditingkatkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan masyarakat.

## SIMPULAN

Data demografi responden mayoritas dengan usia 26-35 tahun sebanyak 16 responden (50%). Data demografi responden mayoritas dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 responden (65,6%). Data demografi responden mayoritas dengan pendidikan terakhir pendidikan tinggi sebanyak 19 responden (59,4%). Disimpulkan bahwa Caring Behavior Perawat pada Masa Pandemi dalam Pelayanan Keperawatan di UGD RS Santa Elisabeth Medan Tahun 2022 hasil caring behavior perawat dalam kategori sangat baik sebanyak 32 responden (100%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Kristiawan, G., Komang Gde Trisna Purwantara, I., studi, P. S., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., & Indonesia, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Kecamatan Busungbiu Dan Seririt Kabupaten Buleleng (The Level Relation of Education Towards Nursing Caring in Busungbiu and Seririt District Buleleng Regency). In *Jurnal Kesehatan Midwinerslion* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.stikesbuleleng.ac.id/index.php/Midwinerslion%7C137>
- Easter, T. C., Wowor, M., & Pondaag, L. (2017). Hubungan Pelayanan Keperawatan Dengan Kepuasan Pasien BPJS Rawat Inap di Ruang Hana RSU Pancaran Kasih GMIM Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33-48. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Karo, M. B., Ginting, A., & Harefa, I. (2021). Perilaku Caring Berhubungan dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(4), 917-926.
- Karo, M., & Baua, E. (2019). Caring Behavior Of Indonesian Nurses Towards An Enhanced Nursing Practice Indonesia Year 2018. *International Journal of Pharmaceutical Research*, 11(1).
- Karo, Mestiana. (2019). *Caring Behaviors Edisi 1* Depok: PT Kanisius.
- Lumbantobing, V., Praptiwi, A., Susilaningasih, S., Adistie, F., & Keperawatan, F. (2019). Persepsi Mahasiswa Dan Tenaga Kependidikan Tentang Perilaku Caring Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Di Fakultas Keperawatan Unpad (Students and Education Staff Perceptions about the Caring Behaviour of Students in the Learning Process in the Nursing Faculty UNPAD). In *Journal of Nursing Care & Biomolecular* (Vol. 4, Issue 1).
- Mentari, D. A., & Ulliya, S. (2019). Gambaran Interaksi Caring Perawat dengan Pasien: Studi Pendahuluan. In *Journal of Holistic Nursing and Health Science* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnh>
- Mitayani, F. (2017). Kecerdasan Emosional Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *XI(77)*, 174–183.
- Mulyadi, N., & Katuuk, M. E. (2017). Hubungan Motivasi Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Dan Intensive Care Unit Di Rsu Pancaran Kasih Gmim Manado. *Jurnal keperawatan*, 5(2).
- Puspita, S., & Hidayah, A. (2019). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Dengan Perilaku Caring Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Jombang. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), 5-5. [file:///C:/Users/WIN 10/Downloads/32-Article Text-50-1-10-20200421.pdf](file:///C:/Users/WIN%2010/Downloads/32-Article%20Text-50-1-10-20200421.pdf)
- Samsualam, S., & Amir, H. (2021). Nurses' Caring Behavior in Hospital: A Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 225-231. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.607>
- Tri Anggoro, W., Aeni, Q., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, S. (2018). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Perilaku Caring. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 6, Issue 2).

- Umam, R. (2020). Persepsi Perilaku Caring oleh Perawat Berhubungan dengan Stres Kerja. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 187-194. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jss.2014.12.010><http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.03.034><https://www.iiste.org/Journals/index.php/JPID/article/viewFile/19288/19711><http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.678.6911&rep=rep1&type=pdf>
- Utami, V. (2019). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kepuasan Pasien. *Jurnal Publikasi*, 3–10.
- Watson, J. (2008). *Nursing The Philosophy and Science of Caring*. Colorado: University Press of Colorado. <https://doi.org/10.2307/3424554>
- Wuwung, E. C. Q., Gannika, L., & Karundeng, M. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 113-120. <https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28419>